FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR MINYAK DI INDONESIA PADA TAHUN 2000 – 2014

SKRIPSI

Disusun dalam rangka menulis skripsi

Oleh :

Nama	**: Zulfikar Sarwo Aji**
Nomor Mahasiswa	**: 12313258**
Jurusan	**: Ilmu Ekonomi**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2017

SKRIPSI

Faktor – faktor yang mempengaruhi impor minyak di Indonesia pada tahun 2000 - 2014

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
Jurusan Ilmu Ekonomi,
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Zulfikar Sarwo Aji
Nomor Mahasiswa	: 12313258
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Desember 2016

Penulis,

Zulfikar Sarwo Aji

HALAMAN PENGESAHAN

Nama	: Zulfikar Sarwo Aji
Nomor Mahasiswa	: 12313258
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Desember 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Akhsyim Afandi Drs,MA,Ph.D

iv

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Desember 2016

Penulis,



Zulfikar Sarwo Aji

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR MINYAK DI INDONESIA

Disusun Oleh : **ZULFIKAR SARWO AJI**

Nomor Mahasiswa : **12313258**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 12 Juni 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D. .....

Penguji : Diana Wijayanti, Dra., M.Si. .....

Awan Setya Dewanta, Drs .,M.Ec.Dev. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. Drs. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesama manusia" **(HR. Thabrani dalam Al-Ausath)**

"Pantang Kembali Sebelum Tercapai Puncak Idaman"
(Mapala Unisi)

"Seorang Terpelajar harus sudah berbuat adil sejak dalam pikiran apalagi dalam perbuatan"

(**Pramoedya Ananta Toer)**

"Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu"

(Benjamin Franklin)

"sholat lah sebelum kamu di sholatkan"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada AllAH SWT atas rahmatNya skripsi ini dapat diselesaikan

Karya ini merupakan salah satu bentuk dharma baktiku

Kepada Ayahandaku, Ibuku, Kakak tercinta

Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, kesabaran, dukungan, kepercayaan dan doa tulus yang selalu dipanjatkan kepadaku

Karyaku ini kupersembahkan juga kepada teman - teman ILMU EKONOMI Angkatan 2012

yang telah memberikan arti merantau di kota yang asing bagiku ini dan dukungan yang tiada henti, serta mengajarkan aku apa arti kenyamanan dan terasing di rumah kedua, terimakasih telah memberikan kenangan terindah dalam kehidupanku

Kupersembahkan juga karya ini kepada sahabat tercinta Pace, Yono, Sirow, Arga, Dhea, Ojan, Jodi, Happy, Badak, Gondes, Ari, Alfin, Alwis, Fery, Darojat, Sella, Tira, Hudi, Risa, Panic, Aceng, Cahya, Isar, serta teman - teman seperjuangan yang tiada pernah hentinya mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat dan dukungan kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dan karena syafatnya kita dapat hijrah dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S-1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak – pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orangtua tercinta dan Terkasih, Ayahandaku Sumarno dan Ibundaku Sudarsinah terimakasih telah memaksaku, memakiku, menempahku untuk menjadi Sukses serta sudah rela mau dengan ikhlas mendoakan anakmu yang bebal ini. Maaf kalau sudah terlalu lama menunggu gelarku.

2. Kepada Kakak – kakakku Wahyu Mytayani dan Lisna Irmawati terimakasih sudah selalu menasehati aku dan mendo'akan aku dengan tulus.
3. Adikku Tersayang Aninda Rizki Ramadhani dan Faris Qisya Aulia F terimakasih atas doa kalian, kalian alasanku untuk cepat menyelesaikan hal ini.
4. Bapak Drs. Akhsyim Afandi MA, Ph.D selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terimakasih telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih buat kalian Saudara-saudaraku IE 2012 Pace, Yono, Agung, Sirow, Arga, Dhea, Ojan, Jodi, Happy, Badak, Iyal, Gondes, Hudi, Risa, Ari, Alfin, Alwis, Feri, Darojat, Sella, Lia, Lina, Panic, Aceng, Vicky, Dimas, Cahya, Isar, bersyukur bisa mengenal kalian dan meluangkan waktu untuk susah dan senang bersama, memberikan pelajaran yang berharga bagi penulis. Semoga kita bisa sukses buat kedepannya dan lakukan apa yang menurut kalian bisa buat kalian bahagia. Terimakasih sudah mengenalkan apa arti peduli serta apa itu keluarga dan rumah kedua.
6. Terimakasih kepada semua keluarga besar ILMU EKONOMI, ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN, maupun EKONOMI PEMBANGUNAN dimanapun kalian berada, terimakasih banyak sudah mengenalkan maupun mengajarkan hal baru kepada kami khususnya aku. IE BERSATU, TAK BISA DIKALAHKAN.
7. Saudara dan keluarga baru KKN UNIT 42 di Desa Gedangan yang aku kasihi Juan, Alma, Gandi, Irma, Nisa, Izah, Gogo, Fajar dan kepada Bapak

Gogo dan seluruh warga Gedangan terimakasih telah menampung kami selama sebulan dan menjadi keluarga baru buatku.

8. Saudara-saudaraku Kontrakan Tambak boyo Maharditya Rozan Pratama, Ahmad Riza Pradana, Darojat, Sirojul Khafid, Jodi Juliano, Fery Firmansyah Aditya, Alfin Sururi Hsb, Happy Indra Kurniawan, Alwis Zulkarnaen, maaf beribu maaf kalua masih banyak hutang yang harus dibayar, semoga kalian tetap sehat dan sukses buat kita.
9. Saudara-Saudaraku di MAPALA UNISI khususnya The Great Camping XXXVI dan kalian gila dan blunder banyak cerita yang telah dibuat, dan sampai detik ini aku tetap bangga dengan MAPALA UNISI.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih banyak, semoga Allah memasukkan kita kedalam golongan orang-orang yang mampu memberi manfaat kepada orang lain.

DAFTAR ISI

SKRIPSI ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN vi
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Sistematika Penulisan 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 9
2.1. Kajian Pustaka 9
2.2. Landasan Teori 16
2.2.1. Pengertian Perdagangan Internasional 16
2.2.3. Produksi 19
2.2.3.1. Fungsi Produksi 19
2.2.3.2 Minyak Bumi 21
2.2.4 Harga Minyak Dunia 22
2.2.5. Kurs Valuta Asing 24
2.2.6. Cadangan Devisa 26
2.2.7. Hubungan Antara Impor dengan Produksi, Harga, Kurs, dan Cadangan Devisa. 30
2.2.7.1. Hubungan Antara Impor dengan Produksi 30
2.2.7.2. Hubungan Antara Impor dengan Harga 30
2.2.7.3. Hubungan Antara Impor dengan Kurs 30
2.2.7.4. Hubungan Antara Impor dengan Cadangan Devisa 31
2.3. Kerangka Pemikiran 31
2.4. Hipotesis 32
BAB III METODE PENELITIAN 33
3.1 Jenis dan Sumber Data 33

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian 34
3.2.1 Variabel dependen 34
3.2.2 Variabel Independen 34
3.3 Metode Analisis Data 35
3.3.1 Uji Deteksi Stasionaritas: Uji Akar Unit 36
3.3.2 Kointegrasi 37
3.3.3 Uji Parsial (Uji t) 38
3.3.4 Error Corection Model (ECM) 39
3.3.5 Uji Asumsi Klasik 40
3.3.5.1 Autokorelasi 40
3.3.5.2 Heteroskedastisitas 41
3.3.5.3 Uji Normalitas 42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 44
4.1 Diskripsi Data Penelitian 44
4.2 Hasil dan Analisis 44
4.2.1 Uji Stasioneritas Data: uji Akar Unit 44
4.2.2 Uji Kointegrasi 46
4.2.3 Error Correction Model (ECM) 47
4.2.3.1 Analisis Jangka Panjang 47
4.2.3.2 Analisis Jangka Pendek 49
4.2.4 Uji OLS Jangka Pendek 52
4.2.4.1 Uji R-Squared 52
4.2.4.2 Uji Autokorelasi 52
4.2.4.3 Uji Heterosdastisitas 53
4.2.4.4 Uji Normalitas 54
4.3 Analisis Ekonomi 55
4.3.1 Interpretasi Analisis Pengaruh Produksi Minyak Terhadap Impor Minyak… 55
4.3.2 Interpretasi Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Impor Minyak… 56
4.3.3 Interpretasi Analisis Pengaruh Kurs Valuta Asing Terhadap Impor Minyak… 56
4.3.4 Interpretasi Analisis Pengaruh Cadangan Devisa Terhadap Impor Minyak…. 57

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI 59
5.1 Kesimpulan 59
5.2 Implikasi dan saran 60
DAFTAR PUSTAKA 61
LAMPIRAN 63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mengimpor lebih banyak jenis petroleum oil, terutama bensin (gasoline) dan solar (diesel) yang dipergunakan untuk sektor transportasi Indonesia yang masif. Indonesia juga melakukan ekspor minyak mentah, namun lebih banyak menjadi importir bersih minyak mentah yang disebabkan oleh ketidakseimbangan produksi dan pertumbuhan tajam atas permintaan minyak mentah untuk kebutuhan domestik.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pulau dan penduduk yang banyak. Luas dan tersebarnya wilayah Indonesia membuat antara satu wilayah dengan yang lain tidak dapat terjangkau dengan mudah. Ditambah dengan peningkatan jumlah penduduk, kegiatan perekonomian menjadi lebih meningkat. Meningkatnya kegiatan di bidang perekonomian tersebut menyebabkan semakin tingginya kebutuhan akan penggunaan energi, yang tidak lain energi itu berasal dari sumber bahan bakar minyak.

Impor bersih produk minyak Indonesia akan tetap relatif tinggi akibat dari tidak tercukupinya kapasitas penyulingan minyak untuk menangani pertumbuhan permintaan atas produk minyak bumi. Impor ini dilakukan oleh Pertamina sebagai badan pemerintah yang bertanggung jawab atas pembelian dan menjaga ketersediaan BBM bersubsidi, terutama bensin/premium yang berspesifikasi *Research Octane Number* (RON) 88, yang mana merupakan penyumbang permintaan terbesar atas ketersediaan bahan bakar minyak.

Indonesia tetap terus menjadi pengekspor minyak mentah dan *condensates* (salah satu bahan untuk pemurnian minyak bumi) walaupun telah menjadi pengimpor bersih atas minyak, hal ini dikarenakan oleh adanya keinginan untuk tetap menjaga akses pasar dan pendapatan atas minyak terutama ketika harga minyak dunia melambung tinggi. Berbanding terbalik dengan kondisi sektor minyak bumi di Indonesia, sektor gas alam menjadi komoditas yang dapat diandalkan. Indonesia merupakan empat besar negara pengekspor *Liquified Natural Gas* (LNG) pada tahun 2013, diantara Qatar, Malaysia, dan Australia dengan produksi gas alam yang meningkat hampir 25% selama tahun 2002 sampai 2012. Indonesia memegang urutan ketiga belas sebagai penyimpan potensi gas alam terbesar di dunia dan urutan kedua terbesar regional asia pasifik setelah Tiongkok dengan nilai 104.4 *trillion cubic feet* (Tcf) tersimpan pada 2014.

Tabel 1.1 Impor Minyak dan Produksi Minya di Indonesia Tahun 2010 - 2014

Tahun	Impor	Produksi
2010	40499.5	344888
2011	43727.8	329249.3
2012	44255.7	314665.9
2013	49053.7	301191.9
2014	48869.4	287902.2

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa impor minyak pada tahun 2014 mengalami penurunan yang signifikan sejumlah 194.3 barel. Sedangkan pada dari

tahun 2010 sampai pada tahun 2013 impor minyak di Indonesia mengalami kenaikan terus menerus. Sedangkan dari sektor produksi minya, Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menjadikan Indonesia mengimpor minyak demi menutupi kebutuhan konsumen minyak di Indonesia. Produksi gas alam Indonesia pada awalnya sebagian besar ditujukan untuk diekspor, namun akibat dari menurunnya produksi minyak bumi membuat adanya kebijakan untuk lebih mengarahkan pada konsumsi domestik dengan konsumen terbesarnya sektor industri.

Sumber energi berdasarkan sifat spesifiknya merupakan kunci penting dan komoditas strategis di kalangan internasional saat ini. Industri di Dunia sangat bergantung pada sumber energi sebagai faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan hidup serta biaya yang dikeluarkan atas energi ini pun selalu mempengaruhi hasil akhir dari produksi, dengan demikian kontrol atas persediaan energi merupakan alat yang sangat kuat dalam pasar internasional. Terlebih lagi Indonesia merupakan negara berkembang dengan populasi yang sangat besar dan performa ekonomi yang baik serta terus meningkat, sehingga kebutuhan atas energi terutama jenis minyak dan gas merupakan faktor vital yang selalu berpengaruh.

Minyak bumi merupakan suatu sumber energi yang dihasilkan oleh bumi. Minyak bumi disebut juga minyak mineral, karena diperoleh dalam bentuk campuran dengan mineral lain. Semua negara menggunakan minyak bumi sebagai bahan bakar baik transportasi maupun sumber energi. Secara tidak langsung kenaikan harga minyak akan berimbas pada sektor impor maupun ekspor suatu

negara. harga minyak yang melonjak naik membuat para investor cenderung menginvestasikan dananya ke berbagai sektor komoditi minyak ataupun pertambangan lainnya.

Nilai tukar merupakan harga satu mata uang dalam satuan mata uang lain yang ditentukan dalam pasar valuta asing. Ketika nilai tukar rupiah menguat terhadap dollar, maka harga barang cenderung akan naik. Sebab nilai tukar mempengaruhi ekspor impor suatu Negara. Menguatnya mata uang rupiah terhadap dollar akan memberikan dampak posotif bagi perekonomian Indonesia, sebab harga barang di pasar cenderung menurun sehingga akan membuat daya beli masyarakat akan naik (Samuelson dan Nordhaus 2004:305).

Tabel 1.2

Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia (juta US$), 2005-2015

Uraian	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Cadangan dalam Valuta Asing	32774.19	40697	54556	49164	60369	89751	103380	105343	92872	105504	100072.8
Surat Berharga	26867.81	25577	32688	45476	57100	82979	90795	83299	73669	86027	87986.4
Uang Kertas Asing (UKA) dan Simpanan	5906.38	15119	21868	3687	3269	6772	12585	22044	19204	19477	12086.43
Reserve Position in the Fund (RPF)	207.9	219	228	225	227	224	223	224	224	211	201.8
Special Drawing Rights (SDRs)	7.01	18	9	34	2753	2714	2696	2715	2712	2551	2442.26
Emas Moneter	1583.25	1483	1946	2041	2552	3299	3593	3935	3023	3027	2660.62
Tagihan lainnya	151.34	169	182	175	203	219	231r	564	555	569	553.52
Jumlah	34723.69	42586	56920	51639	66105	96207	110123r	112781	99387	111862	105931

Sumber:Bank Indonesia (SEKI Maret 2016)

Beberapa faktor yang mempengaruhi impor minyak bumi Indonesia adalah ketersediaan cadangan devisa sebagai jaminan kepemilikan dana di dalam negeri (Widyasari, 2011). Apabila cadangan devisa yang tersedia relatif sedikit akan mempengaruhi jumlah barang dan jasa yang dibeli berkurang begitupula

sebaliknya. Tabel 1.2 menunjukkan pergerakan cadangan devisa Indonesia cenderung meningkat dari tahun 1993-2012.

Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan 112.781 juta dengan perkembangan sebesar 164,83 persen. Penurunan cadangan devisa terjadi tahun 2008 disebabkan adanya krisis global yang melanda dunia termasuk Indonesia. Krisis global timbul akibat krisis *subprime mortgage* yang melanda Amerika Serikat. Krisis yang menghantam salah satu negara dengan tingkat konsumsi tertinggi di dunia tersebut, secara tidak langsung berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi dunia.

Melihat fenomena tersebut maka peneliti merasa harus ada penelitian mengenai impor impor minyak di Indonesia dan faktor – faktor yang mempengaruhinya seperti produksi minyak, harga minyak dunia, kurs valuta asing dan cadangan devisa. Dengan ini peneliti mengangkat judul **"Analisis Faktor – Faktor Yang Mepengaruhi Impor Minyak di Indonesia Tahun 2000 - 2014 ".** Metode ini mencari jangka pendek dan jangka panjangnya dengan menggunakan metode ECM.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Produksi Minyak terhadap Impor Minyak di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Impor Minyak di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap Impor Minyak di Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh Cadangan Devisa terhadap Impor Minyak di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Produksi Minyak terhadap Impor Minyak di Indonesia tahun 2000 – 2014 .
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Impor Minyak di Indonesia tahun 2000 – 2014 .
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap Impor Minyak di Indonesia tahun 2000 – 2014 .
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Cadangan Devisa terhadap Impor Minyak di Indonesia tahun 2000 – 2014 .

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak , yaitu :

a. Penulis

   sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir dan mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, dan juga untuk menambah pengetahuan serta pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

b. Pemerintah

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana atau masukan bagi pemerintah dalam dalam menetapkan kebijakan terutama mengenai

pengangguran, investasi, inflasi, jumlah angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, yang kemudian terbagi dalam kategori sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sitematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

1. Kajian Pustaka

Bagian tersebut berisi tentang pendokumentasian dan pengkajian hasil – hasil penelitian terdahulu dengan topik yang sama, sehingga dapat dijadikan acuan dan pedoaman dalam melakukan penelitian.

2. Landasan teori

Berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendekati permasalahan yang sedang diteliti .Landasan teori tersebut digunakan untuk memberikan diskusi yang lengkap tentang hubungan antar variabel yang terkait.

3. Hipotesis

Berisi tentang jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang disesuaikan dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada, sehingga hipotesis yang disusun merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

Secara keseluruhan bab kajian pustaka dan landasan teori ini membahas secara terperinci mengenai kajian pustaka, uraian landasan teori dari variabel - variabel yang digunakan, teori-teori yang relevan sehingga dapat mendukung penelitian, serta hipotesis yang digunakan.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menerangkan mengenai bagaimana penelitian ini dikerjakan. Mulai dari jenis dan sumber data yang digunakan, metode penelitian, hingga pengujian atas hasil yang didapatkan setelah melewati metode penelitian.

BAB IV Hasil dan Analisis Penelitian

Bab ini berisi temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, hasil regresi, pengujian hipotesis secara statistik serta pemabahasan.

BAB V Keimpulan dan Implikasi

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan – kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran – saran yang sesuai dengan hasil analisis penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Umantari (2015), melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Harga, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Minyak Bumi Indonesia". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan perkapita, harga, kurs dollar Amerika Serikat, dan cadangan devisa secara simultan dan secara parsial terhadap impor minyak bumi di Indonesia. Obyek penelitian ini adalah pendapatan perkapita, harga, kurs dollar Amerika Serikat, dan cadangan devisa serta impor minyak bumi. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisa data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel perkapita, harga, kurs dollar Amerika Serikat dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia. Secara parsial pendapatan perkapita dan cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia. Secara parsial harga dan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia. Hendaknya pemerintah mengurangi impor BBM sehingga harga akan menurun dan kurs rupiah mengalami kenaikan maka cadangan devisa meningkat. Dengan adanya pengurangan impor maka subsidi BBM akan berkurang sehingga subsidi bisa dialihkan untuk tujuan meningkatkan pendidikan dan kesehatan.

Agustina (2014), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia baik secara simultan maupun parsial pada periode 2008 sampai 2012. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah cadangan devisa Indonesia, sedangkan variabel independennya adalah ekspor, impor, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi. Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti melakukan penggujian analisis regresi linier berganda yang terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa secara simultan Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Namun secara parsial, Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia sedangkan Impor dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

Abdul Holik (2012), Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan hubungan harga minyak mentah dunia, harga minyak mentah Indonesia, konsumsi minyak Indonesia, nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian melibatkan tahun observasi dari 2000 sampai 2012. Adapun metode yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Square*). Berdasarkan hasil estimasi, ditemukan bahwa harga minyak mentah dunia berpengaruh positif signifikan terhadap harga minyak mentah Indonesia. Harga miyak mentah Indonesia berpengaruh positif mempengaruhi konsumsi minyak mentah Indonesia.

Kemudian ditemukan pula bukti bahwa konsumsi minyak mentah berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto. Sedangkan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif mendorong ekspor Indonesia.

Risna (2014), penelitan ini berjudul ketergantungan Indonesia terhadap minyak Singapura. Semakin tingginya laju pertumbuhan ekonomi, kebutuhan akan energi dunia semakin meningkat. Kondisi ini menimbulkan pengaruh dalam kerja sama bilateral antara Indonesia dengan Singapura yang menimbulkan terjadinya interdependensi antar kedua negara itu. Namun dengan keterbatasan baik di bidang teknologi maupun sumber daya manusia, Indonesia tidak mampu memproduksi sesuai dengan kebutuhan minyak olahan yang harus dikonsumsi setiap harinya.Kondisi ini membuat Indonesia sangat bergantung terhadap impor minyak olahan dari Singapura.Dan sebaliknya, bagi Singapura sendiri tidak terlalu bergantung pada minyak mentah yang dieksplorasi dari Indonesia, sehingga terjadi interdependensi asimetris diantara kedua negara tersebut.Ketergantungan Indonesia terhadap minyak olahan produksi Singapura tersebut berpengaruh bagi Indonesia baik di bidang ekonomi maupun ketahanan nasional.

Mega Febriyenti (2011), penelitian ini berjudul faktor – faktor yang mempengaruhi cadangan devisa terhadap ekspor minyak di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menentukan (1) pengaruh ekspor netto, utang luar negeri, FDI, dan asing cadangan sebelumnya periode terhadap cadangan di Indonesia. (2) pengaruh ekonomi, ekonomi dan valuta asing Tingkat ekspor neto di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model persamaan simultan analisis dengan metode tidak langsung Least Squared (ILS) dari kuartal pertama tahun 2000 – yang

kuartal IV 2011. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Ekspor bersih, utang luar dan cadangan devisa sebelum cadangan periode di Indonesia dipengaruhi secara signifikan. Sedangkan variabel FDI tidak mempengaruhi cadangan di Indonesia secara signifikan (2) ekonomi Indonesia, ekonomi Jepang dan kurs secara signifikan mempengaruhi ekspor bersih di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut kebijakan dianjurkan untuk pemerintah yang ekspor harus dikembangkan oleh kelebihan ekspor lebih impor akan menguntungkan pemerintah dengan meningkatkan cadangan devisa, yang perlu membina hubungan kerja yang harmonis dengan mitra dagang, kebutuhan untuk Strategi kebijakan perdagangan, terutama di mitra mediversifikasi dagang utama untuk ekspor.

Tabel 2.1

Kajian Pustaka

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil
1.	(2015) Umantari	Pengaruh Pendapatan Perkapita, harga, kurs dollar Amerika Serikat dan cadangan devisa terhadap impor minyak bumi Indonesia.	Regresi Berganda	Hasil penelitan menunjukan secara simultan variabel perkapita, harga, kurs dolar Amerika Serikat dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia.
2.	Agustina (2014)	pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia baik secara simultan maupun parsial pada periode 2008 sampai 2012.	Regresi Berganda	secara parsial, Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia sedangkan Impor dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

3.	Abdul Holik (2012)	Hubungan harga minyak mentah dunia, harga minyak mentah Indonesia, konsumsi minyak Indonesia, nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.	OLS (*Ordinary Least Square*).	Harga minyak mentah dunia berpengaruh positif signifikan terhadap harga minyak mentah Indonesia. Harga miyak mentah Indonesia berpengaruh positif mempengaruhi konsumsi minyak mentah Indonesia.
4.	Risna (2014)	berjudul ketergantungan Indonesia terhadap minyak Singapura. Semakin tingginya laju pertumbuhan ekonomi, kebutuhan akan energi dunia semakin meningkat.	Regresi Linear Berganda	, Indonesia tidak mampu memproduksi sesuai dengan kebutuhan minyak olahan yang harus dikonsumsi setiap harinya.Kondisi ini membuat Indonesia sangat bergantung terhadap impor minyak olahan dari Singapura.Dan sebaliknya, bagi Singapura sendiri tidak terlalu bergantung pada minyak mentah yang dieksplorasi dari Indonesia, sehingga terjadi interdependensi asimetris diantara kedua negara tersebut.

5.	Mega Febriyenti (2011)	Faktor – faktor yang mempengaruhi cadangan devisa terhadap ekspor minyak di Indonesia	Least Squared (ILS)	Ekspor bersih, utang luar dan cadangan devisa sebelum cadangan periode di Indonesia dipengaruhi secara signifikan. Sedangkan variabel FDI tidak mempengaruhi cadangan di Indonesia secara signifikan dan ekonomi Indonesia, ekonomi Jepang dan kurs secara signifikan mempengaruhi ekspor bersih di Indonesia.
6.	Gustina (2009)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Minyak Bumi di Indonesia Tahun 1980 – 2006	Regresi Linear Berganda	Faktor harga minyak bumi dan nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor minyak bumi, sedangkan faktor produk domestik Indonesia dan krisis ekonomi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap volume impor minyak bumi.

7.	Putu Ari Mulyani (2011)	Kajian Terhadap Faktor – Faktor yang Mepengaruhi Subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) Indonesia.	Uji sobel	Variabel konsumsi minyak subsidi, harga minyak dunia, kurs dollar dan impor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap subsidi BBM.Variabel kurs dollar merupakan variabel dominan secara langsung mempengaruhi subsidi BBM sedangkan varibel konsumsi BBM subsidi merupakan variabel dominan berpengaruh secara tidak langsung terhadap subsidi BBM melalui impor minyak.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan atau pertukaran mempunyai arti khusus dalam ilmu ekonomi. Perdagangan diartikan sebagai proses tukar-menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Pertukaran yang terjadi karena paksaan, ancaman perang dan sebagainya tidak termasuk dalam arti perdagangan yang dimaksud. Perdagangan selalu menguntungkan masing-masing pihak atau setidak-tidaknya salah satu pihak tidak ada yang dirugikan. Perdaganga timbul

karena salah satu atau kedua piha melihat adanya manfaat / keuntungan tambahan yang bisa diperoleh dari pertukaran tersebut (Boediono, 2000 : 10).

Menurut Tambunan (2001 : 1), perdagangan internasional adalah perdagangan antara atau lintas Negara yang meliputi kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan internasional dibagi menjadi 2 kategori, yakni perdagangan barang (fisik) dan perdagangan jasa. Perdagangan jasa antara lain, terdiri dari biaya transportasi, perjalanan *(travel),* asuransi, pembayaran bunga, dan remmitance seperti gaji tenaga kerja Indonesia serta *fee* atau royalty teknologi (lisensi). Perdagangan antar Negara akan timbul karena adanya perbedaan permintaan dan penawaran. Perbedaan permintaan tersebut disebabkan olehjumlah dan jenis kebutuhan, jumlah pendapatan, kebudayaan, selera dan sebagainya. Dari segi penawaran, disebabkan oleh perbedaan faktor produksi baik kualitas, kuantitas maupun dalam hal komposisi faktor-faktor produksi tersebut. Perbedaan faktor produksi akan membedakan tingkat produktivitas tiap negara. Faktor harga juga menentukan adanya perbedaan harga komparatif antar negara menyebabkan timbulnya arus persaingan perdagangan internasional. (Nopirin, 2000 : 206)

2.2.2 Teori Impor

Secara fisik impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah pabeanan Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

Impor suatu negara ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya daya saing negara tersebut dan kurs valuta asing. Namun penentu impor yang utama adalah pendapatan masyarakat suatu negara. Semakin tinggi pendapatan masyarakat

semakin tinggi impor yang akan mereka lakukan. Berdasarkan pertimbangan, fungsi impor dinyatakan dalam persamaan (Sukirno, 2004) :

- M = mY…….....(2.1)
- M = Mo + mY……(2.2)

Dimana M adalah nilai impor, Mo adalah impor otonom dan m adalah kecondongan mengimpor marginal yaitu persentase dari tambahan pendapatan yang digunakan untuk memnbeli barang impor. Impor otonom ditentukan oleh faktor-faktor di luar pendapatan nasional seperti kebijakan proteksi dan daya saing negara-negara lain di negara pengimpor.

Dari persamaan (2.1) dapat disimpulkan bahwa fungsi impor adalah fungsi yang memperlihatkan hubungan antara impor suatu negara dengan pendapatan nasionalnya. Jika pendapatan (Y) sama dengan nol, impor akan tetap terjadi dan hal ini bisa dilakukan misalnya dengan dana pinjaman atau menarik cadangan internasionalnya. Impor akan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan (Y), meskipun persentase kenaikannya tidak harus sama besar. Impor tidak selalu dipengaruhi oleh pendapatan. Ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi impor. Perubahan faktor-faktor ini akan menggeser fungsi impor. Misalnya inflasi terjadi di dalam negeri sehingga daya saing menurun, maka impor cenderung naik. Selain itu ekspor suatu negara adalah impor negara lain.

2.2.3 Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan yang juga disebut faktor-faktor produksi menjadi keluaran (output) sehingga nilai barang tersebut bertambah.

2.2.3.1. Fungsi Produksi

Beberapa faktor produksi atau input yang digunakan akan menghasilkan output (keluaran). Jumlah output juga dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan. Hubungan antara jumlah penggunaan input dan jumlah output yang dihasilkan, dengan teknologi tertentu, disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat (dan kombinasi) penggunaan input dan tingkat output per satuan waktu (Soeratno, 2000: 82).

Pada model ini, hubungan antara input dan output disusun dalam fungsi produksi **(*production function*)** yang berbentuk (Nicholson, 2002: 159) :

$$\mathbf{q = f\ (K,L,M,...)}$$

Di mana q mewakili output barang-barang tertentu selama satu periode, K mewakili mesin (yaitu, modal) yang digunakan selama periode tersebut, L mewakili input jam tenaga kerja, dan M mewakili bahan mentah yang digunakan. Bentuk dari notasi ini menunjukkan adanya kemungkinan variabel-variabel lain yang mempengaruhi proses produksi (Nicholson, 2002: 159).

Kita akan menyederhanakan fungsi produksi dengan mengasumsikan bahwa produksi perusahaan hanya tergantung pada dua input : modal (Kapital/K) dan

tenaga kerja (Labour/L). Dengan demikian kita dapat merumuskan suatu fungsi produksi dalam bentuk (Nicholson, 2002: 160) :

$$\mathbf{q = f\ (K,L)}$$

Dalam proses produksi tersebut menurut jangka waktunya dibagi menjadi tiga yaitu fungsi produksi jangka sangat pendek, jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka sangat pendek bagi seorang produsen, ia tidak bisa mengubah input tenaga kerja maupun input modal. Dengan demikian input tenaga kerja maupun input modal adalah tetap atau given.

Dalam proses produksinya menggunakan input tenaga kerja maupun input modal yang jumlahnya tertentu atau tetap, maka output yang dihasilkannya juga tertentu dan tetap. Jangka pendek (*short run*) mengacu pada jangka waktu dengan salah satu faktor atau lebih faktor produksi tidak bisa diubah atau konstan. Faktor-faktor yang tidak dapat divariasikan selama periode ini disebut dengan masukkan tetap (*fixed input*). Faktor modal dianggap sebagai faktor produksi yang tetap dalam arti bahwa jumlahnya tidak berubah dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi. Sedangkan dalam jangka pendek faktor tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi variabel yang penggunaannya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Dalam jangka panjang (long run) adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk membuat semua masukan menjadi variabel (Pindick and Rubinfeld, 1999: 134).

2.2.3.2 Minyak Bumi

Minyak bumi (petroleum) secara alami berbentuk cairan bisa-terbakar berwarna coklat hingga hitam. Minyak bumi secara prinsip ditemukan dalam cadangan minyak yang tersimpan di endapan batu dalam perut bumi. Meskipun bagaimana cara terbentuknya minyak bumi tidak diketahui secara pasti, namun umumnya disetujui bahwa minyak bumi berasal dari binatang laut dan serpihan tanaman yang mengalami tekanan dan temperatur tinggi. Diperkirakan juga bahwa perubahan ini mungkin dikatalisa oleh bahan dalam bebatuan. Apapun asalnya, semua minyak bumi terutama berisi campuran hidrokarbon yang bercampur dengan sejumlah bervariasi senyawa sulfur, nitrogen, dan oksigen.

Logam dalam bentuk garam inorganik atau senyawa organometalik terdapat dalam campuran minyak bumi dalam jumlah sangat sedikit. Bagaimanapun, perbandingan bahan berbeda dalam campuran minyak bumi, sangat bervariasi dari satu cadangan ke cadangan lainnya. Normalnya, minyak bumi tidak digunakan langsung sebagai bahan bakar atau sebagai bahan baku untuk produksi bahan kimia. Ini karena kerumitan alami dari campuran minyak bumi dan karena adanya beberapa zat pengotor yang korosif atau beracun bagi katalis pemroses. Minyak bumi dikilang untuk memisahkan campuran itu menjadi bagian yang lebih sederhana sehingga dapat digunakan sebagai bahan bakar, pelumas, atau sebagai bahan baku-antara bagi industri petrokimia.

Pengetahuan umum tentang campuran senyawa ini sangat penting untuk menentukan strategi pemrosesannya. Campuran minyak bumi dikelompokkan sebagai berikut:

1. Senyawa hidrokarbon (senyawa yang terbentuk dari karbon dan hidrogen).
2. Senyawa non-hidrokarbon.
3. Senyawa organometalik dan garam inorganik (senyawa metalik).

2.2.4 Harga Minyak Dunia

Minyak mentah atau *crude oil* merupakan salah satu energi yang sangat vital saat ini. Hal ini dikarenakan hasil olahan minyak mentah merupakan sumber energi. Jenis-jenis minyak tersebut seperti *West Texas Intermediate (WTI)* atau lebih dikenal dengan *light-sweet, Brent Bland*, OPEC *Basket price* dan *Russian Export Blend*.

Harga minyak mentah dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia. Saat ini patokan harga minyak mentah yang umum digunakan adalah *West Texas Intermediate* (WTI) atau *light-sweet*. Minyak mentah yang diperdagangkan di *West Texas Intermediate* (WTI) adalah minyak mentah yang berkualitas tinggi. Hal ini dikarenakan minyak mentah tersebut memiliki kadar belerang yang rendah dan sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar, sehingga harga minyak ini dijadikan patokan bagi perdagangan minyak di dunia. Harga minyak mentah di WTI pada umumya lebih tinggi lima sampai enam dolar daripada harga minyak OPEC dan lebih tinggi satu hingga dua dolar dibanding harga minyak *Brent* (useconomy.about.com). Hal inilah yang menjadi alasan harga minyak WTI menjadi ukuran standar bagi perdagangan minyak di Amerika. 39

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga minyak dunia antara lain (useconomy.about.com):

1) Penawaran minyak dunia, terutama kuota suplai yang ditentukan oleh OPEC.
2) Cadangan minyak Amerika Serikat, terutama yang terdapat di kilang-kilang minyak Amerika Serikat dan yang tersimpan dalam Cadangan minyak strategis
3) Permintaan minyak dunia, ketika musim panas, permintaan minyak diperkirakan dari perkiraan jumlah permintaan oleh maskapai penerbangan untuk perjalanan wisatawan. Sedangkan ketika musim dingin, diramalkan dari ramalan cuaca yang digunakan untuk memperkirakan permintaan potensial minyak untuk penghangat ruangan.

Dalam penelitian ini satuan ukuran minyak mentah yang digunakan adalah barel. Sedangkan mata uang yang digunakan sebagai alat tukar adalah dolar Amerika Serikat. Salah satu alasan pemilihan dolar AS sebagai alat tukar minyak adalah karena mata uang dolar AS dikenal hampir diseluruh dunia. Seiring dengan munculnya negara-negara industri baru maka kebutuhan minyak mentah akan semakin tinggi. Dengan naiknya permintaan minyak mentah secara langsung akan mempengaruhi harga minyak mentah dunia. Hal ini jika dikaitkan dengan aktivitas perekonomian maka harga minyak akan berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara.

Tingkat volatilitas saham-saham dari sektor pertambangan pada 2012 tercatat paling tinggi dibandingkan saham-saham dari sektor lainnya. Nilai beta saham-saham pertambangan tersebut lebih tinggi 40 dibandingkan saham-saham sektor lainnya, yang mencerminkan naik-turun harga saham dari sektor ini lebih tinggi dibandingkan Indeks Harga Saham Gabungan (Witjaksono, 2010) mengemukakan bahwa kenaikan harga minyak secara umum akan mendorong kenaikan harga saham sektor pertambangan. Hal ini disebabkan karena dengan peningkatan harga minyak akan memicu kenaikan harga bahan tambang secara umum. Hal ini mengakibatkan perusahaan pertambangan berpotensi untuk meningkatkan labanya. Kenaikan harga saham pertambangan tentu akan mendorong kenaikan IHSG.

2.2.5. Kurs Valuta Asing

Valuta asing merupakan mata uang tiap-tiap Negara di dunia seperti dollar AS untuk Amerika, yen untuk Jepang, pondsterling untuk Inggris dan mata uang lainnya.Permintaan dan penawaran terhadap mata uang asing dalam pasar valuta asing. Kurs valuta asing merupakan mata uang Negara lain yang dinilai dengan mata uang dalam negeri. Kurs valuta asing adalah perbandingan atau harga antara dua mata uang (Nopirin, 2000 : 163). Pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai atau harga antar kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut dengan kurs atau *exchange rate.*

Sifat dari kurs valuta asing tergantung dari pasar. Jika transaksi jual beli valuta asing dapat dilakukan secara bebas dipasar, maka kurs akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran. Apabila pemerintah

menjalankan kebijakan stabilisasi kurs, tetapi tidak dengan mempengaruhi swasta, maka kurs akan berubah-ubah dalam batas yang kecil meskipun batas ini dapat diubah dari waktu ke waktu. Pemerintah juga dapat menguasai sepenuhnya transaksi valuta asing.Dalam hal ini kurs tidak lagi dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, sistem ini disebut *exchange control.*

Sistem yang dipergunakan untuk menjaga kestabilan nilai tukar mata uang yaitu:

1. Sistem Kurs Devisa Mengambang

   System kurs devisa mengambang yaitu kurs satu mata uang dengan mata uang lain dibiarkan untuk ditentuan secara bebas oleh tari menarik antara kekuatan pasar. Dalam system kurs yang benar-benar mengambang tidak ada masalah surplus atau defisit neraca pembayaran sebab bekerjanya pasar selalu menyeimbangkan jumlah devisa yang masuk dengan devisa yang keluar.

2. Sistem Kurs Pertukaran Tetap

   Sistem kurs pertukaran tetap adalah suatu system dimana pemerintah menetapkan tingkat kurs mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara lain dan berusaha untuk mempertahankan dengan berbagai kebijaksanaan secara sadar. Dalam kurs devisa ini mencegah kenaikan kurs valuta asing yang dimiliki terbatas, ini mungkin menyebabkan pemerintah tidak bisa sepenuhnya untuk mengembalikan ke tingkat yang dikehendaki, sedangkan usaha untuk mencegah penurunan kurs lebih mudah dijalankan.

3. Sistem Kurs Terkait

Sistem kurs terkait adalah system nilai tukar yang ditetapkan dengan cara mengaitkan nilai tukar mata uang suatu negara dengan nilai tukar negara lain atau sejumlah mata uang tertentu. Salah satu variasi dari system kurs terkait adalah *Currency Board System* (CBS) yang diterapkan oleh beberapa negara yang mengalami kesulitan moneter.*Currency Board System* (CBS) dilaksanakan dengan cara mengaitkan dan menetapkan nilai tukar tetap antara mata uang suatu negara dengan *Hard Currency* tertentu didasarkan kepada jumlah mata uangnya yang beredar dan cadangan devisa yang dimilikinya (dalam bentuk mata uang *Hard Currency*) (Hady Hamdy, 2001:20)

2.2.6 Cadangan Devisa

Cadangan diartikan sebagai valuta asing yang dicadangkan bank sentral, dalam hal ini adalah Bank Indonesia (BI) untuk keperluan pembiayaan lainnya pada pihak asing. Menurut IMF, cadangan devisa adalah aktiva luar negeri setiap waktu dan dikuasai oleh otoritas moneter (Bank Indonesia). Karena kriteria inilah maka cadangan devisa yang diumumkan pemerintah secara periodic sejak awal tahun 1998 adalah aktiva luar negeri (bruto) dengan kata lain aktiva luar negeri dianggap sebagai cadangan devisa. Sebelum IMF membuat kriteria tersebut, Bank Indonesia membedakan cadangan devisa bruto dengan cadangan devisa bersih atau lebih dikenal dengan cadangan devisa bersih.

Devisa atau valuta asing juga lazim disebut dengan alat-alat pembayaran luar negeriatau *foreign exchange* sesungguhnya merupakan tagihan terhadap luar negeri yang dapat dipergunakan untuk melunasi segala hutang kita terhadap luar

negeri. Menurut Amir, 2001:13, valuta asing atau *foreign exchange* mempunyai arti sebagai berikut :

1) Alat pembayaran
2) Alat penukaran
3) Alat peengukur nilai
4) Alat penyimpan nilai

Dalam peredaran devisa terdapat berbagai macam atau bentuk, yaitu :

a. Wesel luar negeri
b. Saham perusahaan luar negeri
c. Surat-surat obligasi luar negeri
d. *Cheque* atau giro luar negeri
e. Rekening di luar negeri
f. Uang kertas luar negeri
g. Surat-surat berharga lainnya

Menurut Amir, 2001:13 ada dua aspek penggunaan devisa :

A. Pengadaan barang impor, baik barang modal bahan baku dan barang konsumsi perlu dibayar dengan devisa termasuk juga jasa-jasa di perusahaan asing, seperti jasa angkut, jasa perbankan, jasa asuransi, jasa perekayasaan *(consulting dan engineering)* harus dibayar dengan valuta asing.
B. Pembayaran hutang luar negeri dan bunganya maupun biaya kantor perwakilan kedutaan, konsulat termasuk biaya untuk mahasiswa di luar negeri juga memerlukan devisa.

Menurut Hamdy Hady, 2001:22 cadangan devisa Negara biasanya di kelompokkan atas:

1) Cadangan devisa resmi *(official foreign exchange reserve)*, yaitu cadangan devisa milik Negara yang dikelola, dikuasai, diurus, dan ditatausahakan oleh Bank Sentral/Bank Indonesia.
2) Cadangan devisa nasional *(country foreign exchange reserve),* yaitu seluruh devisa yang dimiliki oleh perorangan, badan, dan lembaga, terutama perbankan yang secara moneter merupakan kekayaan nasional (termasuk milik Bank Umum nasional).
3) Bank Indonesia mengumumkan secara periodik cadangan luar negeri bersih *Net International Reserve* (NIR). Perbedaan antara aktiva luar negeri bruto dengan NIR adalah aktiva luar negeri bruto adalah tagihan Bank Indonesia terhadap penduduk luar negeri yang terdiri dari emas, moneter, giro, *deposit on call,* deposito berjangka, penanaman surat-surat berharga dan tagihan lainnya. Sedangkan NIR adalah aktiva luar negeri bruto dikurangi kewajiban-kewajiban valuta asing yang terdiri dari :

a. Gross Liabilitiy.

Semua utang dalam valuta asing dengan masa jatuh tempo sampai dengan satu tahun termasuk penggunaan dana IMF.

b. Net forward position

Kewajiban Bank Indonesia dalam valuta asing terhadap penduduk dan bukan penduduk dalam transaksi *forward*.

c. Devisa bank yang disimpan Bank Indonesia dalam rangka memenuhi giro wajib minimum dalam valuta asing.

Sumber penerimaan devisa secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

1) Hasil penjualan ekspor barang maupun jasa, seperti hasil ekspor karet, kopi, minyak tanah, timah, tekstil kayu lapis, ikan, udang, anyaman rotan, topi pandan, dan lain sebagainya. Begitu pula hasil sektor jasa seperti uang tambang *(freight)*, angkutan, povinsi dan komisi jasa perbankan, premi asuransi, hasil perhotelan dan industri pariwisata lainnya.
2) Pinjaman yang diperoleh dari Negara asing, badan-badan internasional, serta Swasta Asing, seperti pinjaman dari IGGI *(Inter Government Group In Indonesia)*, kredit dari World Bank dan Asia Development Bank dan Supllier's credit dariperusahaan swasta asing.
3) Hadiah atau grant dan bantuan dari badan-badan PBB seperti UNDP, UNESCO dan pemerintahan asing seperti pemerintah Saudi Arabia, Jepang dan lain-lain.
4) Laba dari penanaman modal luar negeri, seperti laba yang ditransfer atau perusahaan milik pemerintah dn warga segara Indonesia yang berdomisili di luar negeri, termasuk transfer dari warga Negara Indonesia yang bekerja di luar negeri seperti Malaysia, Brunei Darussalam, dan Timur Tengah.
5) Hasil dari kegiatan pariwisata internasional, seperti uang tambang, angkutan, sewa hotel, penjualan *souvenir dan novelties,* uang pandu wisata, dan lain-lain.

2.2.7 Hubungan Antara Impor dengan Produksi, Harga, Kurs, dan Cadangan Devisa.

2.2.7.1 Hubungan Antara Impor dengan Produksi

Impor terjadi apabila produksi tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri. Suatu negara melakukan impor karena mengalami kekurangan atau kegagalan dalam berproduksi, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk (Atmadji, 2004). Semakin tinggi produksi maka impor akan semakin berkurang begitu juga sebaliknya.

2.2.7.2 Hubungan Antara Impor dengan Harga

Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan *"Hubungan antara barang yang diminta dengan harga barang tersebut dimana hubungan berbanding terbalik yaitu ketika harga meningkat atau naik maka jumlah barang yang diminta akan menurun dan sebaliknya apabila harga turun jumlah barang meningkat."*

Kurva Permintaan dapat didefinisikan sebagai: "Suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli." Kurva permintaan berbagai jenis barang pada umumnya menurun dari kiri ke kanan bawah. Kurva yang demikian disebabkan oleh sifat hubungan antara harga dan jumlah yang diminta yang mempunyai sifat hubungan terbalik.

2.2.7.3 Hubungan Antara Impor dengan Kurs

Kurs digunakan untuk mengkonversi harga mata uang asing ke mata uang domestik, hal ini sangat penting untuk bisnis internasional dan pengambilan

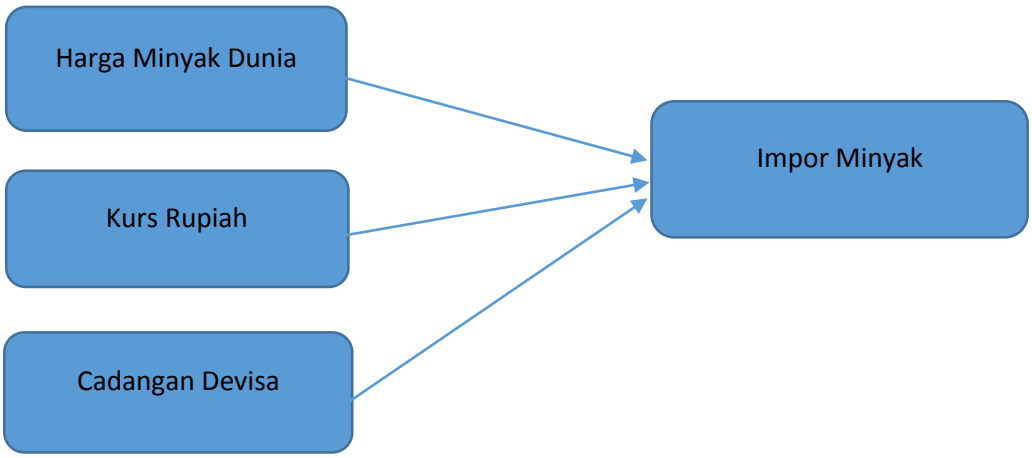
keputusan. Perbedaan harga relatif menentukan aliran produk dalam perdagangan (Fidan, 2006). Menurut penelitian yang dilakukan Darwanto (2007) menyatakan bahwa, depresiasi rupiah akan menyebabkan harga barang domestik lebih kompetitif dibandingkan produk luar negeri.

2.2.7.4 Hubungan Antara Impor dengan Cadangan Devisa

Hubungan impor dengan cadangan devisa adalah Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam meghasilkan barang- barang yang bersaing dengan barang luar negeri. Hal ini berarti nilai impor bergantung pada tingkat nilai pendapatan nasional suatu negara tersebut. Semakin tinggi tingkat pendapatan nasional, dan semakin rendah kemampuan negara tersebut dalam menghasilkan barang- barang tertentu, maka kegiatan impor pun akan semakin tinggi. Hal ini menyebabkan banyaknya kebocoran dalam pendapatan nasional.

2.3 Kerangka Pemikiran





2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada masalah pokok yang telah dikemukakan sebagai dasar untuk menganalisis, berikut ini adalah hipotesis sebagai jawaban sementara yang selanjutnya akan diuji sebagai berikut :

1. Produksi Minyak berpengaruh negatif terhadap Impor Minyak di Indonesia pada tahun 2000 - 2014.
2. Harga Minyak Dunia berpengaruh negatif terhadap Impor Minyak di Indonesia pada tahun 2000 - 2014.
3. Kurs Valuta Asing berpengaruh negatif terhadap Impor Minyak di Indonesia pada tahun 2000 - 2014.
4. Cadangan Devisa berpengaruh negatif terhadap Impor Minyak di Indonesia pada tahun 2000 - 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Agus Widarjono (2009) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua, biasanya data ini sudah siap pakai dan memang dipublikasikan untuk diketahui masyarakat. Publikasi data sekunder bisa dalam bentuk laporan keuangan bulanan, laporan keuangan tahunan, laporan perkembangan, laporan manajamen, penyediaan data oleh lembaga tertentu seperi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik ataupun publikasi dalam bentuk buku dan lain-lain.

Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (time series). Data time series adalah sekumpulan data dalam rentang waktu tertentu dan dikumpulkan dalam interval waktu tertentu. Penelitian dengan jenis data seperti ini memerlukan beberapa pengujian khusus agar regresi berhasil sempurna, seperti uji stasioner, error correction model, dan uji kointegrasi. sumber data yang diperoleh penulis berasal dari Badan Pusat Statistik yang berupa laporan impor minyak, produksi minyak, harga minyak dunia, jurs valuta asing, dan cadangan devisa dari tahun 2000 sampai dengan 2014 yang sudah dipublikasikan disitus resmi badan pusat statistik yaitu www.bps.go.id. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dimaksud untuk memperoleh data-data yang relevan, akurat

yang bisa dipercaya. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode data survei yaitu yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen atau data-data yang ada di buku, dan sumber lainnya (library research). Data sekunder yang digunakan dalam variabel dependen adalah impor minyak, sementara untuk variabel independennya yaitu produksi minyak, harga minyak dunia, jurs valuta asing, dan cadangan devisa

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dikategorikan dalam dua macam yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel depedennya adalah impor minyak di indonesia, impor minyak diartikan keseluruhan volume impor minyak Indonesia untuk keperluan konsumsi masyarakat periode 2000 - 2014 yang dinyatakan dalam ribu barel..

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel – variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya antara lain :

1. Produksi Minyak adalah produksi minyak nasional dalam penelitian ini adalah dilihat dari sisi penawaran terhadap minyak nasional dalam kurun waktu tahun 2000-2014 dan dinyatakan dalam satuan ribu barel.
2. Harga Minyak Dunia adalah harga minya yang di tetapkan untuk harga keseluruhan dunia tahun 2000-2014 dan diukur dalam US$/barel.
3. Kurs Valuta Asing adalah kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia tahun 2000-2014. Kurs dollar ini dinyatakan dalam satuan Rp/1US$.
4. Cadangan Devisa adalah cadangan devisa yang diterbitkan oleh Bank Indonesia tahun 2000-2014. Cadangan devisa ini dinyatakan dalam satuan juta dollar.

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dengan menganalisis data dan hal – hal yang berhubungan dengan angka – angka atau rumus – rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Error Correction Model. Error Correction Model pada penelitian ini digunakan untuk mengatasi masalah data yang tidak stasioner, data yang tidak stasioner sering ditemukan pada data time series.

Persamaan umum model regresi yang menggunakan metode *error correction model* adalah sebagai beikut :

$$\Delta \log Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta \log X1_t + \beta_2 \Delta \log X2_t + \beta_3 \Delta \log X3_t + \beta_4 \Delta \log X4_t + {}_5\beta$$

$$EC\,t\text{-}1 + \varepsilon_t$$

Keterangan:

Y = Impor Beras

β_0 = Konstanta

$\beta_0 - \beta_0$ = Koefisien (estimator) masing – masing variabel independen

X1 = Produksi Minyak

X2 = Harga Minyak Dunia

X3 = Kurs Valuta Asing

X4 = Cadangan Devisa

ECT = Error Correction Term

Δ (delta) = Difference

3.3.1 Uji Deteksi Stasionaritas: Uji Akar Unit

Untuk menguji stasioneritas data pada penelitian ini menggunakan metode uji akar unit (unit root test) Augmented Dicky-Fuller (ADF) bisa digunakan untuk menguji stasioneritas data time series pada tingkat level, diferensiasi tingkat pertama atau diferensiasi tingkat kedua. Selain itu bisa juga memilih model uji persamaanya yaitu intersep, trend, ataupun kombinasi keduannya, dan dapat menetukan menyesuaikan panjang kelambananya

Langkah-langkah yang digunakan untuk melihat apakah data stasioner atau tidak yaitu dengan cara membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai

kritis ADF. Apabila nilai ADF lebih besar dari nilai kritisnya maka data tersebut stasioner dan jika nilai ADF lebih kecil dari nilai kritisnya maka data tersebut tidak stasioner. Data yang tidak stasioner tersebut dapat dijadikan data stasioner dengan cara uji stasioneritas pada tingkat deferensi data atau uji derajat integrasi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pada derajat integrasi berapakah data tersebut stasioner. (unit root test) (Widarjono, 2013)

3.3.2 Kointegrasi

Jika data mengandung unsur akar unit atau dengan kata lain tidak stasioner, namun kombinasi linier kedua variabel mungkin saja stasioner. Secara umum bisa dikatakan bahwa jika data time series Y dan X tidak stasioner pada tingkat level tetapi menjadi stasioner pada diferensi (difference) yang sama yaitu Y adalah l(d) dan X adalah l(d) dimana *d* tingkat diferensi yang sama maka data tersebut terkointegrasi yang berarti mempunyai hubungan jangka panjang. Dengan kata lain uji kointegrasi hanya bisa dilakukan ketika data yang digunakan dalam penelitian berintegrasi pada derajat yang sama (Widarjono, 2013)

Terdapat beberapa metode Uji koeintegrasi, diantaranya yaitu uji kointegrasi Engle-Granger (EG); uji Cointegrating Regression Durbin Watson (CRDW), dan uji Kointegrasi yang dikembangkan oleh Johansen.Uji kointegrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kointegrasi Johanssen.

Uji kointegrasi hanya dapat dilakukan ketika data yang digunakan dalam penelitian stasioner pada derajat yang sama. Pada saat variabel data yang digunakan stasioner pada diferensi yang sama maka variabel data tersebut adalah

terkointegrasi. Pada hasil kointegrasi yang menggunakan aplikasi software eviews Eviews sudah dilengkapi dengan keterangan ada atau tidaknya kointegrasi pada sejumlah variabel, sehingga dengan hanya meihat keterangan tersebut, ada atau tidaknya kointegrasi pada sejumlah variabel bisa diketahui.

Selain dilihat dari data yang tertera di Eviews ada atau tidak nya kointegrasi juga bisa didasarkan pada probabilitas hasil uji kointegrasi johansen.Pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Jika nilai probablitias lebih kecil dari 0,05 maka ada kointegrasi pada variabel tersebut.
2. Juka nila probablitas lebih besar dari pada 0,05 maka tidak ada kointegrasi pada variabel tersebut.

3.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Kalau ada, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Ada dua cara yang bisa digunakan, pertama yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung. T tabel diperoleh dari tabel sedangkan 7nilai t hitung diperoleh dari formulasi berikut :

$$t = \frac{\hat{\beta}k - \beta k}{Se(\hat{\beta}k} \sim tn - k$$

Dan yang kedua bisa dengan membandingkan nilai probabilitas dan alfa 0.05 (α=5%). Selain itu juuga dengan melihat koefisien variabel independennya apakah negatif atau positif.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap probabilitas adalah :

1. Apabila probabilitas variabel independen lebih kecil dari 0.05 maka secara individu variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap pengangguran di Indonesia.
2. Apabila probabilitas variabel independen lebih besar dari 0.05 maka secara individu variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia.

3.3.4 Error Corection Model (ECM)

Error Correction Model (ECM) merupakan model yang tepat bagi data *time series* yang tidak stasioner dan menjadikan data menjadi stasioner. Data yang tidak stasioner seringkali menunjukkan hubungan ketidakseimbangan dalam jangka pendek, tetapi ada kecenderungan terjadinya hubungan keseimbangan dalam jangka panjang (Widarjono, 2013).

Persamaan umum model regresi yang menggunakan *metode error correction model*adalah sebagai berikut :

$$\Delta \log Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta \log X1_t + \beta_2 \Delta \log X2_t + \beta_3 \Delta \log X3_t + \beta_4 \Delta \log X4_t + {}_5\beta$$

$$EC\,t\text{-}1 + \varepsilon_t$$

Keterangan:

Y = Impor Beras

β_0 = Konstanta

$\beta_0 - \beta_0$ = Koefisien (estimator) masing – masing variabel independen

X1 = Produksi Minyak

X2 = Harga Minyak Dunia

X3 = Kurs Valuta Asing

X4 = Cadangan Devisa

ECT = Error Correction Term

Δ (delta) = Difference

3.3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui hasil regresi dengan metode OLS agar dapat menghasilkan estimator yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, sehingga tidak ada gangguan dalam OLS seperti masalah normalitas, masalah heteroskedastisitas dan masalah autokolerasi sehingga uji t dan uji F menjadi valid. Uji asumsi OLS digunakan untuk meperoleh hasil regresi yang baik dan efisien, yang sesuai dengan Kriteria BLUE.

3.3.5.1 Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlain waktu. Autokorelasi merupakan korelasi antara satu

variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain (Widarjono, 2013).

Pada penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan metode Breusch-Godfrey untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi. Caranya dengan menggunakan uji LM (Lagrange Multiplier) yang dikembangkan oleh Breusch dan Godfrey yaitu dengan membandingkan *chi-squares* (χ^2) hitung dengan nilai *chi-squares* (χ^2) tabel atau kritis pada tingkat different (α) tertentu. Jika nilai *chi-squares* (χ^2) hitung lebih besar dari nilai *chi-squares* (χ^2) tabel atau kritis pada tingkat different (α) tertentu maka hasilnya menolak H_0 yaitu adanya masalah autokorelasi.

Keputusan ada tidaknya masalah autokorelasi juga sangat tergantung dari kelambanan yang kita pilih. Untuk memilih panjangnya *lag* residual yang tepat kita bisa menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Akaike dan Schwarz. Berdasarkan kriteria ini, panjangnya *lag* yang dipilih adalah ketika nilai kriteria Akaike dan Schwarz paling kecil (Widarjono, 2013).

3.3.5.2 Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode breusch-pagan-godfrey. Heteroskedastisitas merupakan masalah dari variabel gangguan yang mempunyai varian tidak konstan, sehingga dengan adanya heteroskedastisitas menyebabkan estimator tidak lagi mempunyai varian yang

minimum yaitu estimator masih tidak bias dan masih linier. Jadi dengan adanya hereroskedastisitas, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE (Widarjono, 2013).

Hipotesis nol atau tidak signifikan dalam uji ini adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas. Uji White didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi *chi-squares* (χ^2) dengan *degree of freedom* sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi *auxiliary*. Jika nilai *chi-squares* (χ^2) hitung yaitu nR^2 lebih besar dari nilai χ^2 tabel atau kritis dengan derajat kepercayaan (different) tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika *chi-squares* (χ^2) hitung lebih kecil dari nilai *chi-squares* (χ^2) tabel atau kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas atau dilihat dengan nilai probabilitas obs*R-squared lebih besar dari 0,05 (α= 5%) maka tidak ada masalah heteroskedastisitas .(Widarjono, 2013).

3.3.5.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model penelitian, variabel dependen dan independen atau keduannya mempunyai distribusi normal atau tidak model yang baik adalah bedistribusi normal atau mendekti normal.dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah dengan histogram residual. Jika histogram menyerupai grafik distribusi normal maka dapat dikatakan residual memiliki distribusi normal, jika grafik distribusi normal tersebut dibagi dua maka akan mempunyai bagian yang sama. Dapat juga dengan membandingkan nilai probabilitas lebih besar dari alfa maka model tersebut didistribusikan secara normal.

Keputusan untuk megetahui normal atau tidak suatu model regresi antara lain:

1. Apabila nilai probabilitas *chi-squares*>nilai derajat kepercayaantertentu (α) maka menerima H_0.Artinya model tersebut berdistribusi normal.
2. Apabila nilai probabilitas *chi-squares*<nilai derajat kepercayaan tertentu (α) maka menolak H_0. Artinya model tersebut tidak berdistribusi normal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Data Penelitian

Skripsi ini meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Impor Minyak di Indonesia tahun 2000-2014 dengan model *error correction model.* Data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder deret waktu *(time series)* yang berbentuk data tahunan periode tahun 2000 sampai dengan 2014. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Produksi Minyak, Harga Minyak Dunia, Kurs Valuta Asing, dan Cadangan Devisa.

4.2 Hasil dan Analisis

Penelitian ini menggunakan model ECM. Analisis Model ECM digunakan untuk melihat pengaruh jangka pendek maupun jangka panjang variabel produksi beras, konsumsi beras, dan kurs valuta asing terhadap impor beras di Indonesia. Untuk mengetahui model yang digunakan dapat diketahui dengan beberapa uji.

4.2.1 Uji Stasioneritas Data: uji Akar Unit

Untuk menguji stasioneritas data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode yang banyak digunakan oleh ahli ekonometrika yaitu metode Uji Akar Unit Augmented Dicky-Fuller. Pada tahap ini langkah pertama yang harus dilakukan adalah menguji akar - akar unit yang bertujuan untuk mengetahui derajat integrasi data yang digunakan tersebut. Pada penelitian ini, uji akar unit yang digunakan adalah uji akar unit yang telah dikembangkan oleh Dickey-Fuller. Untuk uji akar unit dan derajat integrasi, jika nilai t-statistik ADF melebihi atau lebih besar dari

pada nilai yang tertera pada *critical value* maka kita menolak hipotesis nol adanya akar unit sehingga data yang diamati dianggap stationer. Sebaliknya jika nilai t-statistik ADF kurang dari atau lebih kecil dari nilai yang tertera pada *critical value* maka data yang diamati masih belum stationer sehingga perlu diuji akar unit ketika data tersebut didiferensikan. Atau data dikatakan stasioner ketika nilai T-statistik lebih besar dari nilai *test crtitcal value* begitupun sebaliknya data dikatakan tidak stasioner ketika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai *test critical valu.*

Tabel 4.1

Hasil Pengujian Akar Unit

No	Variabel	ADF T-Statistik	critical value	ADF T-Statistik	critical value
		Level Data	(α = 5%)	first Difference	(α = 5%)
1	IMPOR	-0.444	-4.004	-4.639	-3.119
2	PRODUKSI	-1.687	-3.098	-9.708	-3.144
3	HARGA MINYAK	-1.196	-3.098	-5.246	-3.119
4	KURS	-1.154	-3.098	-3.478	-3.119
5	CAD. DEVISA	-0.039	-3.098	-8.088	-3.320

Berdasarkan dari hasil pengujian akar unit yang dikembangkan oleh Dickey-Fuller, diketahui bahwa semua variabel tidak stasioner pada level. Untuk itu uji *unit root* dilanjutkan pada level *first difference* (level 1). Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan uji stasioneritas data, didapatkan hasil dan kesimpulan bahwa semua data pada penelitian tidak stasioner pada level dan stasioner pada diferensiasi tingkat pertama, terbukti dari nilai t-statistik yang lebih kecil dari nilai critical value denganα = 5 % sehinggat tidak stasioner pada tingkat level. Namun stasioner pada diferensiasi tingkat pertama dimana nilai t-staitstik lebih besar dari

nilai critical value dengan $\alpha = 5$ %. Kemudian selanjutnya data trsebut dapat diuji dengan kointegrasi.

4.2.2 Uji Kointegrasi

Syarat bahawa untuk memenuhikriteria bahwa diantara variabel - variabel yang diteliti terkointegrasi adalah dengan melihat perilaku residual dari regresi persamaan yang digunakan, yaitu residualnya harus stasioner. Hasil stasioner terhadap residual adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2

Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECM has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.354989	0.0377
Test critical values:	1% level	-4.200056	
	5% level	-3.175352	
	10% level	-2.728985	

Setelah dilakukan pengujian DF untuk menguji residual yang dihasilkan, didapatkan bahwa residual stasioner pada data level yang terlihat dari nilai t-statistik > nilai kritis dan prob 0.0130 < @ 5 % (0.05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data tersebut terkointegrasi.

4.2.3 Error Correction Model (ECM)

Uji stasioneritas data dan uji kointegrasi telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa data penelitian tidak stasioner pada level dan stasioner pada diferensiasi tingkat pertama serta beberapa variabel terkiontegrasi, adanya kointegrasi tersebut berarti ada hubungan atau keseimbangan jangka panjang pada variabel tersebut. Dalam jangka pendek mungkin saja terdapat ketidakseimbangan, maka untuk metode selanjutnya menggunakan metode ECM .Metode ECM yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode ECM yang dipopulerkan oleh Engle-Granger. pertama yaitu dengan melakukan regresi persamaan jangak panjang hasilnya adalah sebagai berikut :

4.2.3.1 Analisis Jangka Panjang

Persamaan dibawah ini merupakan hasil estimasi jangka panjang dalam penelitian:

IMPOR = 42554.78 - 0.065309PRODUKSI – 24.40575HARGA +

1.347520KURS + 0.104377DEVISA

t = (4.062779) (-3.245415) (-0.504184) (2.314993) (2.988746)

Tabel 4.3

Hasil Regresi ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 03/02/17 Time: 22:44

Sample: 2000 2014

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42554.78	10474.30	4.062779	0.0023
PRODUKSI	-0.065309	0.020117	-3.246415	0.0088
HARGA	-24.40575	48.40638	-0.504184	0.6251
KURS	1.347520	0.582084	2.314993	0.0431
CADANGAN DEVISA	0.104377	0.034923	2.988746	0.0136

R-squared	0.935197	Mean dependent var	36701.23
Adjusted R-squared	0.909276	S.D. dependent var	7343.554
S.E. of regression	2211.911	Akaike info criterion	18.50230
Sum squared resid	48925481	Schwarz criterion	18.73832
Log likelihood	-133.7673	Hannan-Quinn criter.	18.49979
F-statistic	36.07852	Durbin-Watson stat	1.518669
Prob(F-statistic)	0.000006		

Berdasarkan penjelasan variabel dari tabel hasil regresi jangka panjang adalah sebagai berikut :

1. Koefisien variabel dari Produksi adalah -0.065309 dan t-hitung sebesar -3.246415 sedangkan probabilitas sebesar 0.0088 (< 5%), Secara statistik menunjukkan bahwa variabel Produkis berpengaruh negatif terhadap variabel

Impor Minyak(Y), jadi apabila Produksi meningkat 1% maka Impor Minyak akan turun 0.065309. Itu artinya H1 di tolak dan menerima Ho.

2. Koefisien variabel dari Harga adalah -24.40575 dan t-hitung sebesar -- 0.504184 sedangkan probabilitas sebesar 0.6251 (< 5%), Secara statistik menunjukkan bahwa variabel Harga tidak berpengaruh terhadap variabel Impor Minyak(Y), Artinya dalam jangka panjang Harga Minyak tidak berpengaruh nagatif terhadap Impor Minyak di Indonesia.
3. Koefisien variabel dari Kurs Rupiah adalah 1.347520 dan t-hitung sebesar - 2.314993 sedangkan probabilitas sebesar 0.0431 (< 5%), Secara statistik menunjukkan bahwa variabel Kurs Rupiah berpengaruh positif terhadap variabel Impor Minyak(Y), jadi apabila Kurs Rupiah meningkat 1% maka Impor Minyak akan naik 1.347520. Itu artinya H1 di tolak dan menerima Ho.
4. Koefisien variabel dari Cadangan Devisa adalah 0.104377 dan t-hitung sebesar 2.988746 sedangkan probabilitas sebesar 0.0136 (< 5%), Secara statistik menunjukkan bahwa variabel Cadangan Devisa berpengaruh positif terhadap variabel Impor Minyak(Y), jadi apabila Cadangan Devisa meningkat 1% maka Impor Minyak akan naik 0.104377. Itu artinya H1 di tolak dan menerima Ho.

4.2.3.2 Analisis Jangka Pendek

Persamaan dibawah ini merupakan hasil estimasi jangka pendek dalam penelitian:

$\Delta IMPOR = 226.9576 - 0.055790\Delta PRODUKSI + 23.79722\Delta KONSUMSI + 1.312576\Delta KURS + 0.063374\Delta DEVISA - 0.795184ECT(-1)$

t = (0.194831) (-1.553467) (0.555600) (1.242920) (0.745447)

berdasarkan penjelasan variabel dari tabel hasil regresi jangka adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Regresi ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(Y)

Method: Least Squares

Date: 03/02/17 Time: 23:03

Sample (adjusted): 2001 2014

Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	226.9576	1164.897	0.194831	0.8504
D(PRODUKSI)	-0.055790	0.035913	-1.553467	0.1589
D(HARGA)	23.79722	42.83153	0.555600	0.5937
D(KURS)	1.312576	1.056042	1.242920	0.2491
D(CADANGAN DEVISA)	0.063374	0.085015	0.745447	0.4773
ECM(-1)	-0.795184	0.311195	-2.555257	0.0339

R-squared	0.554296	Mean dependent var	1672.414
Adjusted R-squared	0.275731	S.D. dependent var	2449.653
S.E. of regression	2084.754	Akaike info criterion	18.42022
Sum squared resid	34769580	Schwarz criterion	18.69410
Log likelihood	-122.9415	Hannan-Quinn criter.	18.39486
F-statistic	1.989824	Durbin-Watson stat	1.731487

Prob(F-statistic)	0.184655

- Variabel D(Produksi) dengan nilai t-statistik sebesar 4.175054, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel D(Produksi) memiliki koefisien bertanda negatif. Kemudian didapatkan t-kritis pada tabel-t dengan $\alpha = 5\%$ dan df = n-k (df = 14 – 5 = 9) yaitu sebesar 1.833, dapat dilihat bahwa t-statistik (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (1.553467 < 1.833) maka gagal menolak H_0. Artinya dalam jangka pendek D(Produksi) tidak berpengaruh dan nagatif terhadap Impor Minyak di Indonesia.
- Variabel D(Harga) dengan nilai t-statistik sebesar 0.555600, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel D(Harga) memiliki koefisien bertanda negatif. Kemudian didapatkan t-kritis pada tabel-t dengan $\alpha = 5\%$ dan df = n-k (df = 14 – 5 = 9) yaitu sebesar 1.833, dapat dilihat bahwa t-statistik (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (0.555600 < 1.833) maka gagal menolak H_0. Artinya dalam jangka pendek D(Harga) tidak berpengaruh dan nagatif terhadap Impor Minyak di Indonesia.
- Variabel D(Kurs) dengan nilai t-statistik sebesar 1.242920, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel D(Kurs) memiliki koefisien bertanda negatif. Kemudian didapatkan t-kritis pada tabel-t dengan $\alpha = 5\%$ dan df = n-k (df = 14 – 5 = 9) yaitu sebesar 1.833, dapat dilihat bahwa t-statistik (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (1.242920 < 1.812) maka gagal menolak H_0. Artinya dalam jangka pendek D(Kurs) tidak berpengaruh dan nagatif terhadap Impor Minyak di Indonesia.

- Variabel D(Cadangan Devisa) dengan nilai t-statistik sebesar 0.745447, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel D(Devisa) memiliki koefisien bertanda negatif. Kemudian didapatkan t-kritis pada tabel-t dengan $\alpha = 5\%$ dan df = n-k (df = 14 – 5 = 9) yaitu sebesar 1.833, dapat dilihat bahwa t-statistik (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (0.745447 < 1.812) maka gagal menolak H_0. Artinya dalam jangka pendek D(Devisa) tidak berpengaruh dan nagatif terhadap Impor Minyak di Indonesia.

4.2.4 Uji OLS Jangka Pendek

4.2.4.1 Uji R-Squared

Berdasarkan pada hasil estimasi tabel hasil dari estimasi jangka pendek menghasilkan R^2 sebesar 0.554296 atau 55 % artinya variabel independen (Produksi, Konsumsi, dan Kurs Rupiah) mampu menjelaskan variabel dependennya (impor beras) yang sisanya sebesar 45 % dijelaskan pada variabel residual dengan model lain yang tidak dimasukkan di dalam model tersebut.

4.2.4.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan atau korelasi antar anggota observasi yang berbeda – beda. Autokorelasi biasa terjadi pada kasus data time series yaitu adanya hubungan atau korelasi antara variabel gangguan (*error term*) periode satu dengan variabel gangguan periode lainnya. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan metode Breusch-Godfrey yang lebih umum dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Tabel 4.5

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.205768	Prob. F(2,6)	0.8195
Obs*R-squared	0.898614	Prob. Chi-Square(2)	0.6381

Berdasarakan Pada tabel P-Value Obs*R-squared = 0.898614 dan nilai probabilitasnya adalah 0.6381 dimana 0.6381 > α 5% (0.05) yang berarti tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat adanya masalah autokorelasi.

4.2.4.3 Uji Heterosdastisitas

Salah satu asumsi penting dalam model OLS adalah varian dari residual yang konstan atau homoskedastisitas. Apabila residual mempunyai varian yang tidak konstan (heteroskedastisistas) maka estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE *(best linier unbiased estimator)* tetapi hanya *Linier Unbiased Estimator*. Konsekuensinya apabila estimator tidak mempunyai varian yang minimum maka perhitungan standar error tidak bisa dipercaya kebenarannya dan interval estimasi maupun uji hipotesis yang didasarkan pada distribusi t maupun F tidak lagi bisa dipercaya untuk evaluasi hasil regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas maka peneliti menggunakan metode *Breusch-Pagan-Godfrey* :

Tabel 4.6

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	5.840112	Prob. F(5,8)	0.0145
Obs*R-squared	10.98929	Prob. Chi-Square(5)	0.0516
Scaled explained SS	2.233519	Prob. Chi-Square(5)	0.8160

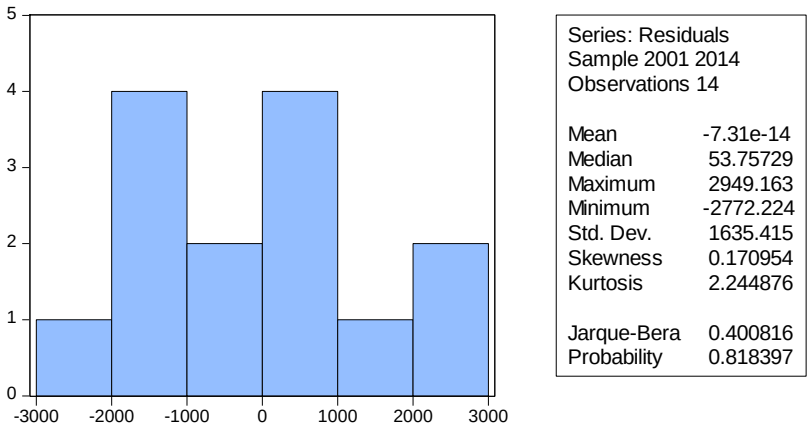
Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji white-harvey maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Karena nilai Prob Chi-Square sebesar 0.8160 lebih besar dari α = 5%, maka hasilnya tidak signifikan atau gagal menolak hipotesis nol dan maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi antara variabel dependen dan independen maupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas histogram residual. Berikut adalah hasil dari uji normalitas dengan histogram residual

Tabel 4.8

Uji Normalitas



Berdasarkan gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah normalitas. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai probabilitasn 0.818397 yaitu lebih besar dari 0.05 (α = 5%,) dengan demikian data diatas dapat dikatakan berdistribusi normal.

4.3 Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi terhadap hasil penelitian baik jangka panjang maupun jangka pendek diperlukan untuk menjelaskan fenomena dari setiap variabel apa saja yang mempengaruhi Impor Minyak di Indonesia, arti dari koefisien masing – masing variabel dan arah pengaruhnya.

4.3.1 Interpretasi Analisis Pengaruh Produksi Minyak Terhadap Impor Minyak

Dari hasil regresi di atas ditemukan bahwa dalam jangka panjang variabel Produksi Minyah berpengaruh signifikan dan positif terhadap Impor Minyak di Indonesi. Tingkat produksi yang rendah akan memacu impor minyak yang akan meningkat. Hal ini didorong tingkat permintaan yang tinggi diakibatkan konsumsi yang meningkat. Kekurangan produksi ini akan membuat kebijakan impor minyak. Dalam jangka pendek variabel Produksi Minyak tidak berpengaruh signifkan. Hal

ini dikarenkan kebutuhan akan minyak sudah diperhitungkan dalam jangka panjang dalam memenuhi kebutuhan minyak. Sehingga dalam jangka pendek kebutuhan akan minyak sudah tercukupi.

4.3.2 Interpretasi Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Impor Minyak

Dari hasil regresi di atas bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek tidak berpengaruh dan negatif. Hal ini disebabkan oleh produksi minyak yang ada di dalam negeri di ekspor untuk mengatasi kenaikan harga minyak yang tinggi dalam negeri. Begitu juga dengan kebijakan impor ini guna menstabilkan harga minyak yang ada di dalam negeri.

4.3.3 Interpretasi Analisis Pengaruh Kurs Valuta Asing Terhadap Impor Minyak

Dari hasil regresi di atas dapat dijelaskan bahwa dalam jangka panjang varibel Kurs Valutas Asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap Impor Minyak di Indonesia. Dapat dilihat bahwa dimana kurs valuta asing meningkat tetapi impor tetap naik. Konsumsi akan minyak yang meningkat menjadikan kebijakan impor tetap menjadi alternatif dalam menutupi kekurangan persedian minyak yang ada. Maka dalam hal ini impor minyak akan tetap dilakukan walaupun nilai kurs rupiah naik.

Dalam jangka pendek variabel Kurs Valutas Asing tidak berpengaruh terhadap impor minyak di Indonesia. Hal ini dilihat dari kebutuhan dalam jangka panjang sudah terpenuhi dan dalam jangka pendek nilai kurs rupiah yang meningkat

tidak menjadi masalah untuk melakukan impor minya karena kebutuhan minyak di Indonesia lebih signifikan untuk di prioritaskan.

4.3.4 Interpretasi Analisis Pengaruh Cadangan Devisa Terhadap Impor Minyak

Hasil regresi sebelumnya menjelaskan bahwa varibel Cadangan Devisa berpengaruh signifikan dan positif terhadap Impor Minyak di Indonesia. Faktor yang mempengaruhi impor minyak bumi di Indonesia adalah ketersediaan cadangan devisa sebagai jaminan kepemilikan dana di dalam negeri (Widyasari, 2011). Apabila cadangan devisa yang tersedia relatif sedikit itu akan mempengaruhi jumlah barang dan jasa yang dibeli berkurang begitupula sebaliknya.

Cadangan devisa dengan impor memiliki hubungan yang positif dimana apabila suatu negara memiliki cadangan devisa yang tinggi, maka kecendrungan untuk melakukan impor dari negara lain juga akan meningkat, ditambah lagi dengan beberapa kendala yang dimiliki suatu negara sehingga memutuskan untuk melakukan impor, seperti biaya produksi di dalam negeri tinggi, tidak tersedianya bahan baku yang dibutuhkan serta kemampuan yang kurang untuk memproduksi barang import tersebut (Prasetyo, 2010).

Dalam jangka pendek variabel Cadangan Devisa tidak berpengaruh terhadap Impor Minyak di Indonesia. Ketersedian cadangan devisa yang minim tidak dapat melakukan impor demi menjaga kesimbangan neraca perdagangan. Sehingga pemerintah tidak akan melakukan kebijakan Impor Minyak dalam jangka pendek di Indonesia.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

1. Dari hasil regresi ditemukan bahwa dalam jangka panjang variabel Produksi Minyah berpengaruh signifikan dan positif terhadap Impor Minyak di Indonesi. Tingkat produksi yang rendah akan memacu impor minyak yang akan meningkat. Hal ini didorong tingkat permintaan yang tinggi diakibatkan konsumsi yang meningkat. Kekurangan produksi ini akan membuat kebijakan impor minyak.
2. Dari hasil regresi di atas bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek tidak berpengaruh dan negatif. Hal ini disebabkan oleh produksi minyak yang ada di dalam negeri di ekspor untuk mengatasi kenaikan harga minyak yang tinggi dalam negeri. Begitu juga dengan kebijakan impor ini guna menstabilkan harga minyak yang ada di dalam negeri.
3. Dari hasil regresi di atas dapat dijelaskan bahwa dalam jangka panjang varibel Kurs Valutas Asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap Impor Minyak di Indonesia. Dapat dilihat bahwa dimana kurs valuta asing meningkat tetapi impor tetap naik. Konsumsi akan minyak yang meningkat menjadikan kebijakan impor tetap menjadi alternatif dalam menutupi

kekurangan persedian minyak yang ada. Maka dalam hal ini impor minyak akan tetap dilakukan walaupun nilai kurs rupiah naik.

4. Hasil regresi sebelumnya menjelaskan bahwa varibel Cadangan Devisa berpengaruh signifikan dan positif terhadap Impor Minyak di Indonesia. Dalam jangka pendek variabel Cadangan Devisa tidak berpengaruh terhadap Impor Minyak di Indonesia. Ketersedian cadangan devisa yang minim tidak dapat melakukan impor demi menjaga kesimbangan neraca perdagangan. Sehingga pemerintah tidak akan melakukan kebijakan Impor Minyak dalam jangka pendek di Indonesia

5.2 Implikasi dan saran

1. Pemerintah harus meningkatkan sektor produksi minyak di Indonesia agar kebutuhan akan minyak di Indonesia dapat tercukupi. Dengan kebijakan melakukan peningkatan produksi akan meningkatkan produktivitas minyak di Indonesia. Dan juga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
2. Pemerintah harus mencukupi tingkat konsumsi terhadap minyak. Karena beras merupakan kebutuhan yang sangat signifkan. Pemerintah dapat melekukannya dengan meningkat produktivitas minyak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, M. (2000). Seluk Beluk Perdagangan Luar Negeri. Jakarta: PPM.

Apridar. 2012. Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, dan Permasalahan dalam Aplikasinya. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kumalasari, Eka Astiti. (2013). Peranan Perusahaan Migas Asing terhadap Ketersediaan Energi Indonesia. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin

Hutabarat, Roselyne. 1992. Transaksi Ekspor Impor. Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga

Mardiana, Dwi Atty. (2013). Economic Growth and Oil Import Requirement in Indonesia. Journal of Energy Technologies and Policy Vol 3 No 11

Nopirin. (2009). Ekonomi Internasional Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.

Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Jakarta.

Pinem, J. R., 2009, Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Juniantara, I. P. K. dan Sri Budhi, M. K., 2012, Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 1, No. 1, Penerbit Universitas Udayana, Bali.

Listiyanto, Eko.2008. Kenaikan Harga Minyak Dunia : Penyebab dan Dampaknya Terhadap Subsidi Energi di Indonesia. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Politik Quarterly Review Of The Indonesian Economy. Juli.Vol.9. No. 3.ISSN : 1410-2625.

Zuhroh Idah dan David Kaluge. 2007. Dampak Pertumbuhan Nilai Tukar Riil Terhadap Pertumbuhan Neraca Perdagangan Indonesia (Suatu Aplikasi Model Vector Autoregressive, VAR). Journal Of Indonesian Applied Economics. Vol. 1 No. 1.Oktober 59-73

Gandhi, D. V., 2006, Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia, Penerbit

Prambudia, Yudha & Masaru Nakano. (2012). Exploring Malaysia's

transformation to Net Oil Importer and Oil Import Dependence. Energies 5 pp 2989-3018.

Salvatore, Dominick. (1997). Ekonomi Internasional Edisi Ketiga.

Jakarta: Erlangga.

Widarjono, Agus. (2009). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.

Yogyakarta: Ekonisia.

LAMPIRAN

1. Cadangan Devisa

Uraian	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Cadangan dalam Valuta Asing	32774.19	40697	54556	49164	60369	89751	103380	105343	92872	105504	100072.8
Surat Berharga	26867.81	25577	32688	45476	57100	82979	90795	83299	73669	86027	87986.4
Uang Kertas Asing (UKA) dan Simpanan	5906.38	15119	21868	3687	3269	6772	12585	22044	19204	19477	12086.43
Reserve Position in the Fund (RPF)	207.9	219	228	225	227	224	223	224	224	211	201.8
Special Drawing Rights (SDRs)	7.01	18	9	34	2753	2714	2696	2715	2712	2551	2442.26
Emas Moneter	1583.25	1483	1946	2041	2552	3299	3593	3935	3023	3027	2660.62
Tagihan lainnya	151.34	169	182	175	203	219	231r	564	555	569	553.52
Jumlah	34723.69	42586	56920	51639	66105	96207	110123r	112781	99387	111862	105931

2. Impor Minyak

Tahun	Impor	Produksi
2010	40499.5	344888
2011	43727.8	329249.3
2012	44255.7	314665.9
2013	49053.7	301191.9
2014	48869.4	287902.2